

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa, kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang memiliki keberagaman budaya, salah satunya adalah budaya Jawa yang hidup dan berkembang di kabupaten tersebut. Masyarakat Jawa yang berada di kabupaten Pringsewu dikarenakan adanya program transmigrasi pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Kesenian kuda kepeng merupakan salah satu kesenian Jawa yang hidup di kabupaten Pringsewu dan memiliki jumlah kelompok terbanyak pada tahun 2016.

Kesenian kuda kepeng Tri Rahayu Budoyo Mudo merupakan kelompok kesenian kuda kepeng yang berada di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu Lampung. Kelompok kesenian tersebut dapat bertahan sampai saat ini karena *pekon* Sidoharjo adalah daerah yang masyarakatnya kebanyakan berasal dari daerah Banyumas Jawa Tengah dan sekitarnya. Selain itu, kesenian tersebut juga memiliki fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dari kesenian tersebut sebagai hiburan untuk masyarakat dan hiburan untuk pribadi, sementara fungsi sekunder yaitu sebagai pengikat solidaritas. Selain itu, fungsi lain dari kesenian tersebut adalah sebagai kesinambungan budaya Jawa yang dilanjutkan di luar daerah Jawa. Oleh karena itu dalam penyajiannya, kesenian tersebut menggunakan gamelan Jawa dengan laras slendro sebagai iringannya dan mengusung garapan gending *banyumasan*.

B. Saran

Studi ini sebagian besar adalah membahas tentang keberadaan dan bentuk penyajian kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo. Oleh karena itu masih banyak hal yang berhubungan dengan kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo yang belum di ketahui lebih jauh. Kesenian tradisional yang berada disekitar kita adalah milik dan menjadi tanggung jawab kita bersama untuk berusaha melestarikannya, begitu pula dengan kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran kepada:

1. Kelompok kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo

Kelompok kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo harus tetap berproses dan selalu menyajikan pertunjukan yang menghibur untuk masyarakat. Selalu berani mencoba hal-hal baru dalam garapan pertunjukanya dan tetap berkreasi di dalam proses berkesenian. Selain itu, menjalin silaturahmi dengan sesama kelompok kuda kepang yang lainnya harus di pertahankan untuk mempertahankan kesenian kuda kepang yang ada di kabupaten Pringsewu.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan dukungan terbesar dari keberadaan kesenian kuda kepang yang ada di kabupaten Pringsewu. Maka perlu adanya kesadaran masyarakat dalam melestarikan kesenian kuda kepang sehingga kesenian tersebut akan tetap hidup. Banyaknya kesenian modern yang hadir di masyarakat diharapkan tidak mengurangi kecintaan masyarakat terhadap kesenian tradisional seperti kesenian kuda kepang dan yang lainnya.

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tertulis

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- BPS. 2015. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2015*. Magelang: Badan Pusat Statika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981, *Sejarah Daerah Lampung*, Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2016, *Data Organisasi Seni Budaya*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I&II*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Merriam, Alan. P. 1964. *The Antropology of Music*. Chicago: North Western University Press.
- Nakagawa, Shin. 1999. *Musik dan kosmos: sebuah pengantar etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Methods in Etnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- Soedarsono, R.M. 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Soeharso.1985/1986, *Diktat perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Pengetahuan Karawitan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sukohardi, Al. 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Musik Liturgi.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan kebudayaan: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudoyono, Bambang . 1984. *Gamelan Jawa: Awal Mula, Makna, dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Karya Unipress.

B. Sumber Internet

- Kementrian dalam Negri, Kabupaten Pringsewu, <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/Kabupaten/id/18/name/Lampung/detail/1810/Pringsewu>. Akses 10 february 2017
- Kresna bayu Tour, Goa Maria Padang Bulan, <http://kresnabayutour.com/goa-maria-padang-bulan/>. Akses 20 November 2017.
- Tribun Lampung, 2200 peserta sukseskan rockin mob II, <http://lampung.tribunnews.com/2017/10/07/2200-peserta-sukseskan-Pringsewu-rockin-mob-ii>. akses 25 november 2017.

NARA SUMBER

- Agus Purnomo, 38 tahun, pegawai dinas sosial kabupaten Pringsewu, pekon Parerejo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung
- Hendri Kusyanto, 21 tahun, pemain gamelan, pengrajin gamelan, pekon Sidoharjo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung
- Jemirin, 48 tahun, pemain kendang kesenian kuda kepong, pekon Bumiayu, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung
- Paimin, 81 tahun, tokoh kesenian kuda kepong Tri Rahayu Budoyo Mudo, pekon Sidoharjo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung.
- Ponirin, 40 tahun, pemain gamelan, petani, pekon Bumiayu, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung.
- Ridwan, 21 tahun, mahasiswa, pekon Sidoharjo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung.
- Safiril Saleh, 51 tahun, kepala bidang kebudayaan kabupaten Pringsewu, kantor Dispendikbukper kabupaten.
- Suhadi, 56 tahun, buruh harian lepas, pekon Sidoharjo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung.
- Suyatno, 40 tahun, pawang kelompok kesenian kuda kepong Tri Rahayu Budoyo Mudo, buruh harian lepas, pekon Sidoharjo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung.
- Teguh Sujadi, 52, Pembuat Gamelan, pekon Sidoharjo, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Lampung.
- Tirta, 22 tahun, anggota kelompok kesenian kuda kepong Tri Rahayu Budoyo Mudo, Pekon Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

GLOSARIUM

| | |
|---------------------------|---|
| <i>Balance</i> | : Keseimbangan suara instrumen musik. |
| <i>Bali</i> | : Istilah orang yang di sadarkan setelah kesurupan. |
| <i>Balungan</i> | : Istilah yang digunakan dalam penyebutan notasi dasar gending dalam karawitan Jawa. |
| <i>Banyumasan</i> | : Gending-gending yang berasal dari daerah Banyumas Jawa Tengah. |
| <i>Barongan</i> | : Properti seperti singa yang dimainkan oleh dua orang dalam pertunjukan kuda kepong. |
| <i>Bem</i> | : Penyebutan untuk kendang besar. |
| <i>Ciblon</i> | : Penyebutan untuk kendang kecil. |
| <i>Ditanggap</i> | : Diminta oleh masyarakat untuk dipentaskan. |
| <i>Dusun</i> | : Pengganti istilah rukun warga (RW) di kabupaten Pringsewu. |
| <i>Gatra</i> | : Satuan atau unit terkecil dari gending yang terdiri dari empat nada balungan. |
| <i>Gembyang</i> | : Istilah untuk menyebut oktaf dalam karawitan Jawa. |
| <i>Jaran</i> | : Properti kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu. |
| <i>Jarik</i> | : Kain tradisional Jawa. |
| <i>Jathilan</i> | : Istilah kuda kepong di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. |
| <i>Jejama secancangan</i> | : Moto kabupaten Pringsewu yang menggunakan bahasa lampung. |
| <i>Krasan</i> | : Istilah untuk mengganti kata nyaman. |
| <i>Lirihan</i> | : Kelompok instrumen gamelan yang mengeluarkan suara kecil. |
| <i>Membranophone</i> | : Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau selaput tipis. |
| <i>Mendem</i> | : Istilah untuk mengganti kata kesurupan. |
| <i>Mendem kethek</i> | : Istilah untuk orang kesurupan yang bertingkah lucu selayaknya monyet. |
| <i>Mental</i> | : Terlempar dari object. |
| <i>Microphones</i> | : Alat yang digunakan untuk mengambil suara instrumen musik dan vocal. |
| <i>Mixing</i> | : Proses menyeimbangkan suara dari beberapa instrumen musik dengan alat tertentu. |
| <i>Ngajeng</i> | : Istilah pengganti kata depan. |
| <i>Ngapak</i> | : Logat bahasa masyarakat Banyumas Jawa Tengah. |
| <i>Nginthil</i> | : Istilah pengganti kata mengikuti. |
| <i>Pamurba</i> | : Istilah pengganti kata pembawa. |
| <i>Pegon</i> | : Garapan gending kuda kepong seperti di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. |
| <i>Pekon</i> | : Istilah pengganti kata kelurahan atau desa di kabupaten Pringsewu. |

| | |
|--------------------|---|
| <i>Penabuh</i> | : Pemain gamelan. |
| <i>Pencon</i> | : Instrumen gamelan yang memiliki tonjolan di tengah. |
| <i>Pengrawit</i> | : Pemain gamelan. |
| <i>Penimbul</i> | : Istilah untuk orang yang ahli dalam memegang kendali orang yang kesurupan. |
| <i>Pinatut</i> | : Istilah pola permainan kendang yang mengikuti gerak tari. |
| <i>Pring</i> | : Bambu. |
| <i>Rahayu</i> | : Selamat. |
| <i>Rancak</i> | : Istilah tempat yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk menyusun bilah atau pencon gamelan |
| <i>Rangkep</i> | : Istilah untuk menyebut ganda dalam karawitan. |
| <i>Rest area</i> | : Fasilitas umum untuk tempat istirahat sementara para pejalan jauh. |
| <i>Risikan</i> | : Istilah untuk menyebut instrumen dalam karawitan. |
| <i>Sajen</i> | : Istilah untuk menyebut sesaji. |
| <i>Sembahan</i> | : Penghormatan dengan tarian. |
| <i>Sewu</i> | : Seribu. |
| <i>Soran</i> | : Kelompok instrumen gamelan yang mengeluarkan suara keras. |
| <i>Soundsystem</i> | : Peralatan untuk mengolah suara. |
| <i>Sunatan</i> | : Istilah untuk mengganti kata kithanan. |
| <i>Suro</i> | : Bulan pertama pada kalender Jawa. |
| <i>Suroan</i> | : Kegiatan yang dilakukan untuk memperingati bulan <i>Suro</i> . |
| <i>Tabuhan</i> | : Proses membunyikan gamelan dengan pola tertentu. |
| <i>Tri</i> | : Tiga |
| <i>Wiyogo</i> | : Pemusik dalam kesenian Jawa. |